

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

ODHA (Orang Dengan HIV AIDS) memerlukan pengobatan dengan Antiretroviral (ARV) untuk menurunkan jumlah virus HIV dalam tubuh agar tidak masuk ke dalam stadium yang lebih tinggi, pengobatan ARV juga berfungsi sebagai pencegah infeksi oportunistik dan komplikasinya (Kemenkes RI, 2014). Kepatuhan minum obat pada odha meliputi ketepatan dalam waktu, jumlah, dosis, serta cara individu dalam mengkonsumsi obat pribadinya. Kepatuhan terhadap antiretroviral *therapy*(ARV) adalah kunci untuk menekan berkembangnya HIV, mengurangi risiko resistensi obat, meningkatkan kesehatan secara keseluruhan, kualitas hidup, serta menurunkan risiko transmisi penyakit HIV (Dessy, 2016). Dalam penanggulangan HIV/AIDS untuk pengobatan penderita, dimana hampir disemua Negara didunia mengalami masalah yang sama yaitu tentang kepatuhan minum obat penderita untuk mengkonsumsi ARV (WHO, *Progres report*, 2016). HIV telah menjadi masalah utama di dunia kesehatan masyarakat. *World health organization (WHO)* menyatakan bahwa 1,2 juta meninggal, 36,9 juta orang hidup dengan virus ini. Pada tahun 2014 ada 2 juta orang baru terinfeksi virus ini (WHO, 2015). HIV/AIDS di Indonesia pertama kali ditemukan di provinsi Bali. HIV/AIDS ditemukan di Indonesia tahun 1987 dan sudah menyebar di

386 provinsi di Indonesia. Jumlah kumulatif dari tahun 1987 sampai September 2014 yang dilaporkan untuk penderita HIV berjumlah 150,296 orang dan AIDS berjumlah 55,799 orang (Dirjen PP & PL, Kemenkes RI, 2014). Jumlah kumulatif penderita HIV dan AIDS bertambah pada tahun 2016 sebanyak 198,219 orang HIV dan 78,292 orang AIDS (Dirjen P2P, Kemenkes RI, 2016). Infeksi HIV juga dapat membuat kerusakan progresif pada system kekebalan tubuh sehingga menyebabkan AIDS (WHO, 2015).

Menurut hasil penelitian (dessy, 2016) pada ibu HIV yang berobat di Unit Perawatan Intermediate penyakit Infeksi (UPIPI) , penyebab ketidakpatuhan minum obat ARV karena seseorang penderita merasa sudah sehat sehingga tidak lagi minum obat, lupa minum obat ARV, efek samping yang dirasakan setelah minum obat ARV dan jarak rumah ke Rumah sakit cukup jauh. Agar kegagalan tidak terjadi, motivasi sangat diperlukan dalam menjalankan kepatuhan terapi ARV, tanpa adanya motivasi terapi ARV tidak dapat dilanjutkan (Nursalam dan Kurniawati, 2007). Selain itu, pengetahuan ODHA tentang terapi ARV juga dapat mempengaruhi kepatuhan dalam mengikuti aturan-aturan yang telah disepakati dalam terapi ARV (Dima, et al., 2013).

Kepatuhan minum obat pada odha meliputi ketepatan dalam waktu, jumlah, dosis, serta cara individu dalam mengkonsumsi obat pribadinya. Kepatuhan terhadap antiretroviral *therapy*(ARV) adalah kunci untuk menekan berkembangnya HIV, mengurangi risiko resistensi obat,

meningkatkan kesehatan secara keseluruhan, kualitas hidup, serta menurunkan risiko transmisi penyakit HIV (Dessy, 2016).

Hasil observasi pada tanggal 22 oktober 2017 di Poli UPIPI RSUD Dr. Soetomo yang mendapat pengobatan ARV sebanyak 1000 orang perharinya, 200 dari mereka tidak datang kembali untuk mengambil obat atau tidak patuh dalam pengobatan, sudah dilakukan pendekatan dan pendidikan kesehatan dengan penyuluhan serta wawancara tentang masalah apa yang menjadi penghalang penderita dalam menjalani pengobatan, hampir semua penderita memberikan alasan-alasan yang berbeda.

Kepatuhan adalah hal yang mutlak dimiliki dan dilakukan oleh penerima ARV sebagai bentuk perilaku mencegah resistensi dan upaya memaksimalkan manfaat terapi serta mengurangi kegagalan pengobatan. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya penderita HIV/AIDS harus patuh dalam pengobatan ARV, pelanggaran atau ketidakpatuhan minum obat ARV dapat meningkatkan risiko penularan HIV kepada lingkungan sekitar ataupun keluarga terdekat. Pelanggaran dalam minum obat berakibat fatal, bahkan dapat menyebabkan kegagalan dalam proses pengobatan.

Sebuah penelitian mengenai pengobatan ARV, ditemukan bahkan satu dosis yang terlewat dalam 28 hari, diasosiasikan dengan kegagalan proses perawatan (Montaner, et al., 2004).

Melihat dampak negative yang ditimbulkan akibat ketidak patuhan ODHA yang menerima terapi ARV, maka sebagai perawat yang juga memiliki tugas

pemberi edukasi perlu memberikan intervensi pada ODHA untuk meningkatkan kepatuhan minum obat ARV, dengan cara memberikan pendidikan kesehatan. Latar belakang yang dipaparkan di atas membuat peneliti tertarik untuk membuat penelitian mengenai “Identifikasi Sikap Kepatuhan Pengobatan Pada ODHA di Poli UPIPI RSUD Dr.Soetomo.”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah sikap kepatuhan pengobatan Pada ODHA di Poli UPIPI RSUD Dr.Soetomo?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan

Mengidentifikasi sikap kepatuhan pengobatan pada ODHA Di Poli UPIPI RSUD Dr.Soetomo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi keperawatan khususnya keperawatan HIV, dapat menambah pengetahuan tentang cara mengidentifikasi sikap kepatuhan pengobatan pada ODHA.
2. Menambah literature dan penelitian bagi dunia keperawatan HIV dan keperawatan komunitas.
3. Dapat memberikan gambaran atau informasi bagi peneliti berikutnya.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi Profesi

Digunakan sebagai bahan pertimbangan perawat dalam upaya meningkatkan kepatuhan pengobatan pada penderita HIV/AIDS.

2. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat meningkatkan pelayanan kesehatan pada ODHA.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan masyarakat, sehingga bisa memberikan dukungan baik materi dan moril bagi ODHA agar memiliki minat menjalani kepatuhan pengobatan.

4. Bagi peneliti

Melatih kemampuan untuk melakukan penelitian di bidang ilmu keperawatan HIV yang telah diperoleh selama menjalani perkuliahan terutama pada saat merawat orang dengan HIV/AIDS (ODHA).

